



---

## Upaya Peningkatan Minat Belajar Sejarah Ali Bin Abi Thalib Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Darul Falah Rejosari

Ayu Wiji Lestari<sup>1</sup>, Ediat<sup>2</sup>

STITT Bandung, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi: [Ayuwiji20@gmail.com](mailto:Ayuwiji20@gmail.com) [ediat73@gmail.com](mailto:ediat73@gmail.com)

---

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

---

### ABSTRACT

*This study aims to increase student interest in learning the Islamic Cultural History (ISC) subject, Ali ibn Abi Talib, through the use of audiovisual media. This study was conducted using the Classroom Action Research (CAR) method with a qualitative descriptive approach. The study took place at MI Darul Falah Rejosari, involving 16 fifth-grade students as subjects. The instruments used in this study included observation sheets and documentation to evaluate student interest in learning in three categories: Very Interested, Not Interested, and Not Interested. The results showed a significant increase in learning interest in each cycle. In the pre-cycle phase, only 18.75% (3 students) fell into the "Very Interested" category. After the intervention was implemented in Cycle I, the number of students in the "Very Interested" category increased drastically to 68.75% (11 students). This increase continued into Cycle II, where the "Very Interested" category reached 81.25% (13 students), while the "Not Interested" category dropped significantly to 6.25% (1 student). Based on these results, it can be concluded that the use of audiovisual media is effective in increasing interest in learning history among fifth-grade students at MI Darul Falah Rejosari, thus creating a more interactive and engaging learning environment..*

**Keywords:** *Minar Belajar SKI, Audiovisual Media, Ali Bin Abi Thalib.*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mengenai Ali ibn Abi Thalib melalui pemanfaatan media audiovisual. Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertempat MI Darul Falah Rejosari, melibatkan 16 siswa kelas lima sebagai subjeknya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi dan dokumentasi untuk mengevaluasi minat belajar siswa dalam tiga kategori: Sangat Tertarik, Tidak Tertarik, dan Kurang Tertarik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat belajar yang signifikan di setiap siklus. Pada fase pra-siklus, siswa yang masuk dalam kategori "Sangat Tertarik" hanya 18,75% (3 siswa). Setelah intervensi dilaksanakan di Siklus I, jumlah siswa dalam kategori "Sangat Tertarik" meningkat secara drastis menjadi 68,75% (11 siswa). Peningkatan ini berlanjut ke Siklus II, di mana kategori "Sangat Tertarik" mencapai 81,25% (13 siswa), sementara kategori "Tidak Tertarik" turun secara signifikan menjadi 6,25% (1 siswa). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual efektif dalam meningkatkan minat belajar sejarah di kalangan siswa kelas lima di MI Darul Falah Rejosari, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik.*

---

---

*Kata Kunci* Minar Belajar SKI, Media Audio Visual, Ali Bin Abi Thalib.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran vital dalam mengkonstruksi karakter siswa serta kompetensi penerus. Namun dinamika zaman yang cepat menghadirkan tantangan besar dalam menyajikan pembelajaran yang relevan dan bermakna. Pada lingkup pendidikan Islam di Indonesia, mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI) berfungsi strategis sebagai sarana pembentuk identitas dan nilai religius. Meskipun SKI kaya akan nilai keteladanan peradaban Islam implementasinya di sekolah masih terhambat oleh rendahnya efektifitas pengajaran yang disebabkan oleh kurangnya variasi metode dan keterbatasan pemanfaatan media pembelajaran. (Media et al., 2025)

Pengajaran iman dan etika memiliki peran penting dalam membangun struktur spiritual siswa sekolah dasar. Pada tahap perkembangan ini, anak-anak sedang melalui fase pertumbuhan yang signifikan dan sangat terbuka terhadap berbagai nilai dan perilaku dari sekitar mereka. Oleh karena itu, pendidikan agama dan moral berfungsi sebagai pilar utama dalam membangun kerangka karakter yang kuat untuk masa depan. Tujuan pendidikan agama bagi anak-anak sekolah dasar adalah untuk mengenalkan mereka pada ajaran dan kepercayaan dari agama yang dipraktikkan di masyarakat. Selain itu, pengajaran agama membantu anak-anak dalam memahami prinsip-prinsip etika dan moral yang diajarkan dalam agama-agama tersebut. Memahami agama dalam konteks pendidikan karakter beragama akan memungkinkan anak-anak untuk menubuhkan ketakwaan dan apresiasi terhadap Tuhan sesuai dengan keyakinan agama mereka. (al furqan: Jurnal Agama, 2023)

Sejarah kebudayaan Islam (SKI) adalah mata pelajaran yang memiliki dampak signifikan pada pengembangan karakter siswa dan pemahaman nilai-nilai Islam. Mata Pelajaran ini memberikan gambaran singkat tentang sejarah Islam, termasuk tokoh dan peristiwa penting yang membentuk terbentuknya budaya Islam. Namun, Pelajaran SKI seringkali terasa monoton karena gaya pengajarannya yang berulang dan kurangnya materi pendukung. Akibatnya, antusiasme siswa terhadap pembelajaran rendah dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran juga minim. (Tukang, 2022)

Ketertarikan seorang siswa dalam belajar adalah elemen penting dari pendidikan mereka karena berdampak pada kinerja akademik dan semangat mereka. Rasa ingin tahu seorang siswa tentang belajar mencerminkan keinginan dan motivasi mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, mengembangkan minat belajar bergantung pada cara penyampaian, pengaturan informasi, dan penyajian materi dengan metode yang cocok dengan model belajar siswa. (Khosiah et al., 2024)

Salah satu faktor psikologis yang memengaruhi orang dalam belajar adalah keinginan mereka untuk belajar. Siswa akan mengembangkan rasa preferensi dan ketertarikan terhadap suatu kegiatan melalui pembelajaran, tanpa diarahkan untuk melakukannya.

---

Berikut adalah beberapa unsur yang memengaruhi minat belajar: Pertama, variabel internal, yang mencakup: (a) aspek fisik, yang berkaitan dengan kondisi fisik atau kesehatan tubuh siswa, di mana kondisi fisik yang kuat sangat penting untuk keberhasilan belajar dan dapat berdampak pada minat belajar, dan (b) aspek psikologis/mental, yang mencakup perhatian, pengamatan, respons, imajinasi, memori, berpikir, bakat, dan motivasi. Kedua, variabel eksternal, yang mencakup (a) keluarga, yang berperan sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak, di mana orang tua harus selalu siap menyediakan alat belajar yang dibutuhkan anak dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung; (b) sekolah, yang terkait dengan metode pengajaran, kurikulum, sumber belajar, media pembelajaran, hubungan antara siswa dengan teman, guru, dan staf sekolah, serta berbagai kegiatan ko-kurikuler; dan (c) lingkungan masyarakat, yang berkaitan dengan hubungan dengan teman sebaya. (Korompot et al., 2020)

Eksistensi guru dalam ranah pendidikan sangatlah krusial, terutama dalam hal mengidentifikasi serta memahami karakteristik unik setiap peserta didik demi mencapai efektifitas pembelajaran yang optimal. Guru berkewajiban Menyusun perencanaan yang matang dan menciptakan suasana kelas yang kondusif guna mendukung terciptanya target instruksional. Namun, dalam praktiknya tenaga pendidik sering kali berhadapan dengan hambatan, salah satu yang paling signifikan Adalah rendahnya minat belajar siswa. Padahal minat belajar siswa merupakan fondasi utama sekaligus pemicu motivasi yang menentukan keberhasilan transfer ilmu. tanpa minat yang kuat, proses pembelajaran sulit berjalan maksimal, sehingga pencapaian hasil belajar yang diinginkan menjadi terhambat. (Andhika, 2021)

Kondisi serupa teramati Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Darul Falah Rejosari Pringsurat Temanggung, Dimana pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih didominasi oleh metode ceramah konvensional serta penggunaan media yang terbatas pada buku teks dan papan tulis. Keterbatasan variasi instruksional ini berimplikasi berimplikasi pada rendahnya antusiasme dan pemahaman kronologis siswa kelas V terhadap materi Sejarah bersifat naratif. Mengingat karakteristik siswa usia dasar yang memerlukan representasi visual dan interaktif, pengintegrasian media pembelajaran yang mampu mengontruksi pengalaman belajar konkret menjadi urgensi dalam Upaya menjembatani pemahaman konsep Sejarah yang abstrak.

Berdasarkan temuan observasi pra-siklus pada kelas V MI Darul Falah Rejosari, minat siswa dalam mempelajari sejarah Ali bin Abi Thalib masih dinilai rendah. Hanya tiga (18,75%) dari 16 siswa yang menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi. Sebaliknya, mayoritas siswa – sembilan orang, atau 56,25% – termasuk dalam kelompok yang tidak tertarik. Sikap tidak semangat siswa, berbincang dengan teman sebangku yang terus-menerus, dan keheningan selama sesi tanya jawab tentang sejarah Khalifah Ali bin Abi Thalib menunjukkan hal ini perlu adanya inovasi media pembelajaran melalui penggunaan audio-visual.

Anak-anak Generasi Z dan Generasi Alpha tumbuh di masyarakat yang didominasi oleh teknologi digital. Ketergantungan mereka pada teknologi, kemampuan multitasking, dan kecenderungan untuk belajar melalui media visual

---

dan interaktif hanyalah beberapa cara mereka berbeda dari generasi sebelumnya. Mengingat ciri-ciri yang terus berkembang ini, para pengajar harus memodifikasi strategi pengajaran mereka agar lebih inovatif dan relevan dengan kehidupan siswa mereka. Tantangan ini diperparah oleh kenyataan bahwa, di tengah globalisasi dan digitalisasi, para pendidik juga harus menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual di samping pengetahuan. (Tukang, 2022)

Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi menawarkan para pendidik berbagai opsi untuk membuat materi pembelajaran yang kreatif dan menarik. Karena media pembelajaran yang didasarkan pada teknologi, terutama media audiovisual, dapat menyajikan materi secara visual dan audio sekaligus, media ini dianggap dapat meningkatkan mutu pendidikan. Media audiovisual juga mendukung siswa memahami konsep-konsep rumit dengan lebih baik dengan menyajikan gambar, suara, dan animasi. (winda, yudi kurniawan, 2026)

Media audio-visual dipandang sebagai instrument potensial dalam menghidupkan materi Sejarah yang seringkali dianggap abstrak oleh siswa. Melalui kombinasi multisensory, media ini terbukti efektif dalam meningkatkan atensi serta pemahaman konseptual. Secara teoritis efektifitas ini didukung oleh teori Mayer (2009) mengenai korelasi positif antara presentasi multimedia dengan penguatan memori jangka Panjang. Pendapat tersebut diperkuat oleh Bruner yang menekankan pentingnya peran media dalam memfasilitasi penemuan makna selama proses belajar. Dengan demikian integritas audio visual dalam kelas SKI mempresentasikan Langkah strategis dalam Upaya memperbaiki kualitas dan efektifitas pembelajaran di Tingkat dasar. (Media et al., 2025)

Fakta bahwa Sejarah kebudayaan Islam (SKI) sering diajarkan melalui cara naratif-tekstual daripada visual yang kuat berkontribusi pada kurangnya minat siswa. Akibatnya, siswa menjauh dari nilai-nilai kepemimpinan masa lalu, terutama sejarah Khalifah Ali bin Abi Talib, yang penuh dengan kisah heroik dan wawasan mendalam. Meskipun demikian, penggunaan media yang tepat telah terbukti dapat mengubah cara belajar siswa dari pasif menjadi interaktif.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Aulia dkk. (2023), penggunaan media audio-visual dapat menghasilkan peningkatan minat belajar yang besar, dengan peningkatan persentase hingga 70,5% pada akhir siklus pembelajaran. Hasil penelitian Barokah (2023), yang secara statistik menunjukkan dampak positif dan signifikan antara penggunaan media visual-auditori dan perhatian siswa di kelas dibandingkan dengan metode ceramah tradisional, mendukung kesimpulan ini.

Selain itu, Muzzaki & Waslah (2025) menyoroti efektivitas media audio-visual dalam mengubah peristiwa sejarah yang rumit menjadi presentasi yang menarik selama penerapan kurikulum modern. Lebih lanjut, Ahmad (2021) menyimpulkan bahwa media audiovisual tidak hanya meningkatkan minat tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa untuk mengingat urutan kronologis sejarah yang rumit dalam konteks ini.

Meskipun keempat studi ini menunjukkan efektivitas media audiovisual dalam pengajaran sejarah, hanya sedikit bukti yang menghubungkan media ini dengan peningkatan kualitas kepemimpinan Ali ibn Abi Talib. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan ini dengan menggunakan media

---

audiovisual sebagai alat untuk menghidupkan kembali citra Ali ibn Abi Talib, memungkinkan siswa untuk tidak hanya mempelajari fakta-fakta sejarah tetapi juga merasa termotivasi untuk meniru cita-cita perjuangannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan Adapun rumusan masalah dari penelitian ini Adalah :

1) Bagaimana penerapan media audio visual pada pada materi sejarah Ai Bin Abi Thalib ?

2) Apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar Sejarah Ali bin Abi Thalib pada siswa kelas 5 MI Darul Falah Rejosari ?

Adapun tujuan penelitian ini Adalah menjawab rumusan masalah diatas yaitu

1) Mendeskripsikan proses penerapan media audio visual untuk meningkatkan daya Tarik materi Sejarah Ali bin Abi thalib.

2) Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan minat belajarsiswa kelas V MI Darul Falah Rejosari..

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian Tindakan kelas (PTK) yang bersifat deskriptif. Studi lapangan ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi media video animasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi kepemimpinan Khalifah Ali bin Abi Thalib. Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Falah Rejosari, kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian meliputi 17 siswa kelas V, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 5 siswa Perempuan. Urgensi penelitian ini didasarkan pada rendahnya minat belajar siswa terhadap mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI), sehingga diperlukan Solusi aplikatif melalui Tindakan. Untuk memperoleh data yang kredibel, peneliti menerapkan Teknik pengumpulan informasi secara langsung melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Teknik pengumpulan pada penelitian ini agar mendapat data yang relevan, peneliti melakukan pengumpulan informasi secara langsung melalui Teknik wawancara, observasi lapangan, serta analisis dokumen. (Media et al., 2025) Tahap observasi awal bertujuan untuk menentukan kondisi objek kelas serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Melalui observasi partisipatif ini, peneliti dapat membangun sinergi dan hubungan emosional yang baik dengan guru serta peserta didik, sehingga penelitian dapat terlaksana secara kondusif. Selanjutnya tahap perencanaan pada setiap siklus disusun secara komprehensif, yang mencakup perencanaan umum untuk kerangka makro penelitian dan perencanaan khusus untuk detail pelaksanaan Tindakan. Perencanaan umum meliputi seluruh aspek yang berhubungan dengan penelitian Tindakan kelas. Perencanaan khusus difokuskan pada penyusunan rancangan Tindakan dari satu siklus ke siklus berikutnya, yang mencakup tahap revisi atau perencanaan ulang. Lingkup perencanaan ini meliputi pemilihan pendekatan, metode, strategi, serta media dan materi pembelajaran yang akan digunakan, pada pelaksanaannya peneliti melakukan kolaborasi dan konsultasi intensif dengan guru mata Pelajaran SKI guna memastikan kualitas serta efektifitas rancangan pembelajaran yang akan diimplementasikan di

---

---

kelas. Pelaksanaan Tindakan dalam penelitian ini melibatkan kolaborasi era tantara peneliti dan siswa. Peneliti mengamati situasi kelas dan sikap siswa secara langsung menggunakan lembar observasi selama pembelajaran berlangsung. Setelah kegiatan selesai, dilakukan refleksi melalui diskusi Bersama siswa dan guru untuk mengidentifikasi kendaladi kelas. Hasil diskusi tersebut menjadi acuan penting dalam menyempurnakan Langkah Tindakan pada tahap selanjutnya.(Puspitasari, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat didefinisikan sebagai dorongan kognitif dan emosional untuk memahami, mempelajari, atau memiliki suatu objek. Sebagai bagian dari domain afektif, minat mencakup spektrum perkembangan dari sekadar kesadaran hingga internalisasi nilai-nilai tertentu. Sejalan dengan pendapat Holland, minat merupakan kecenderungan kuat terhadap suatu hal yang tidak muncul secara spontan, melainkan dipicu oleh faktor kebutuhan, seperti dalam konteks pembelajaran.(Pendidikan & Vol, 2019)

Secara teoretis, minat dapat dipahami sebagai perpaduan antara keinginan (Kamisa, 1997), sikap pribadi yang memengaruhi keputusan (Gunarso, 1995), dan kekuatan motivasi (Hurlock, 1999). Meskipun para ahli memiliki sudut pandang yang berbeda, mereka sepakat bahwa minat merupakan penggerak internal yang membuat seseorang lebih aktif dan terdorong untuk mencapai tujuan atau objek yang menarik perhatiannya.(Pendidikan & Vol, 2019).

Sejarah Budaya Islam di Madrasah Ibtidaiyah (Sekolah Dasar Islam) adalah mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang membahas awal mula, perkembangan, dan pentingnya budaya atau peradaban Islam, beserta tokoh-tokoh kunci dalam sejarah Islam dari masyarakat Arab sebelum Islam, kelahiran dan kenabian Nabi Muhammad, hingga periode Kekhalifahan. Pada dasarnya, mata pelajaran Sejarah Budaya Islam membantu dan mendorong siswa untuk mengetahui, memahami, dan menyerap Sejarah Budaya Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang mengembangkan kecerdasan, memengaruhi sikap, karakter, dan kepribadian.(Soleha et al., 2024)

Pemahaman tentang sejarah budaya Islam, termasuk ide dan bagian-bagiannya, merupakan persyaratan utama bagi guru Sejarah Budaya Islam (SKI). Pemahaman yang baik tentang sejarah ini diperlukan sebelum seorang guru dapat mengajarkannya kepada siswa di kelas.

Hal ini akan meningkatkan kemampuan guru untuk menangani mata pelajaran dan pengajarannya secara efektif di kelas. Mereka dapat menyajikan pembelajaran SKI dengan cara yang menarik dan mengajarkannya secara tepat berdasarkan ciri-ciri mata pelajaran serta kebutuhan dan situasi siswa.(Tiara Febriani Harahap & Zainal Efendi Hsb, 2024)

Media pembelajaran hadir dalam berbagai jenis, salah satunya adalah media audio-visual. Media audio-visual adalah media yang mencakup suara dan gambar visual, seperti rekaman video dan film. Media pembelajaran yang baik melibatkan siswa dengan memberikan umpan balik dan mendorong mereka untuk berlatih dengan baik.

Berdasarkan bukti lapangan, ketika guru menyampaikan materi, mereka biasanya hanya melakukannya melalui ceramah dan buku teks, sementara siswa hanya menyalin apa yang telah diberikan guru. Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Observasi lapangan menunjukkan bahwa siswa lebih responsif dan mencatat semua yang dikatakan guru ketika menggunakan ceramah dan buku teks. Hal ini mengurangi keterlibatan siswa dan membatasi pemahaman mereka karena guru hanya menyampaikan informasi umum. Metode ceramah menghambat siswa untuk menganalisis materi secara kritis dan tidak menumbuhkan lingkungan belajar yang meningkatkan penalaran mereka. Melalui media audio-visual, diharapkan siswa akan memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru dengan pikiran terbuka dan mengenali unsur-unsur ilmiah di balik pernyataan umum.

Media audio-visual dapat menampilkan gambar yang menginspirasi penalaran siswa. Audio latar belakang dapat membangkitkan emosi siswa dalam memahami suatu peristiwa. Media ini sangat baik untuk menjelaskan materi yang sulit seperti SKI. Teknologi mesin elektronik yang dapat memberikan pesan audio dan menampilkan gambar merupakan fitur utama media audiovisual. Selain itu, terdapat fitur lain yang memenuhi kebutuhan pembelajaran, antara lain: (1) sifat dinamis, (2) visualisasi dinamis, (3) penggunaan sesuai pedoman, (4) penyajian ide secara fisik, dan (5) keterlibatan siswa lebih sedikit karena biasanya berkonsentrasi pada guru. (Tiara Febriani Harahap & Zainal Efendi Hsb, 2024)

### *Peningkatan Minat belajar Melalui Tindakan Siklus*

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan proses penerapan media audio visual untuk meningkatkan daya Tarik materi Sejarah Ali bin Abi thalib. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan minat belajar siswa kelas V MI Darul Falah Rejosari. Siklus I dilakukan pada tanggal 21 April hingga 22 April 2026, sedangkan Siklus II dilakukan pada tanggal 23 april 2026.

*Tabel 1. Pra Siklus*

No	Kategori Minat	Presentase	Jumlah siswa
1.	Sangat Minat	18,75%	3
2.	Kurang minat	31,25%	5
3.	Tidak Minat	25,00%	8
	Total	100%	16

*Tabel 2. Siklus I*

No	Kategori Minat	Presentase	Jumlah siswa
4.	Sangat Minat	68,75%	11
5.	Kurang minat	25,00%	4
6.	Tidak Minat	6,25%	1
	Total	100%	16

Tabel 3. Siklus II

No	Kategori Minat	Presentase	Jumlah siswa
1.	Sangat Minat	81,25%	13
2.	Kurang minat	12,50%	2
3.	Tidak Minat	6,25%	1
	Total	100%	16

Data dari survei pra-siklus mengenai minat belajar tentang sejarah Ali bin Abi Thalib, yang dilakukan di lapangan, menunjukkan bahwa siswa masih belum terlalu antusias. Dari 16 siswa, hanya 18,75% yang sangat minat, sementara 31,25% berada dalam kelompok minat rendah. Bahkan, mayoritas responden, sebesar 56,25%, termasuk dalam kategori tidak minat. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan rencana pembelajaran diperlukan dalam siklus berikutnya.

Proses penelitian pada Siklus I terdiri dari empat fase utama yang saling terkait: persiapan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengembangan Modul Pembelajaran yang khusus dirancang untuk mengintegrasikan teknologi audio-visual ke dalam konten sejarah tentang Ali bin Abi Thalib menandai dimulainya fase perencanaan. Modul tersebut dilengkapi dengan bahan pendukung yang dikembangkan peneliti sebagai sarana utama pembelajaran. Sumber daya ini terdiri, komputer atau laptop, sistem suara, dan file video dokumenter tentang kehidupan khalifah Ali bin Abi Thalib yang dipilih yang disesuaikan dengan pemahaman siswa. Selain itu, peneliti membuat formulir pengamatan minat untuk mendokumentasikan perubahan perilaku pada 16 siswa sepanjang kegiatan.

Peneliti memanfaatkan modul pembelajaran yang telah dibuat saat memasuki pelaksanaan pengamatan. pembelajaran dimulai dengan dimulai dengan epersepsi yang menarik, kemudian dilanjutkan dengan materi audio - visual tentang tantangan - tantangan yang dihadapi Khalifah Ali bin Abi Thalib. Alat digital ini dirancang untuk menghidupkan Kembali cerita Sejarah yang sebelumnya kurang menarik.

Pelaksanaan siklus II Adalah tahap dari perkembangan dari masalah siklus I. tujuan utama dalam siklus ini Adalah untuk meningkatkan pengertian kontekstual siswa dengan menggunakan sumber daya audio visual yang lebih menarik, serta menilai hasil belajar melalui tes tertulis untuk memastikan peningkatan minat. Dalam siklus ini, peneliti menggunakan strategi jeda dan diskusi saat menampilkan video tentang sejarah Ali ibn Abi Thalib. Berbeda dengan Siklus I, di mana video ditampilkan secara lengkap, dalam Siklus II, video dijeda pada momen-momen penting – seperti peristiwa pengangkatannya sebagai Khalifah dan kebijakan ilmiahnya – untuk mendorong diskusi spontan. Pendekatan ini diambil untuk memastikan bahwa 16 siswa tidak hanya menjadi penonton pasif tetapi juga berpikir aktif. Penggunaan materi audio-visual dengan resolusi yang lebih baik dan cerita yang lebih menarik berhasil mempertahankan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah menonton video dan berdiskusi, para peneliti memberi tes tertulis yang bertujuan tidak hanya untuk menguji hafalan tetapi juga untuk mengukur seberapa baik siswa memahami nilai-nilai karakter Ali ibn Abi Thalib. Tes ini berisi

---

pertanyaan pemikiran tentang kebijakan dan tindakan baik tokoh a.li bin abi thalib. Dari hasil tes asesmen menunjukkan sebanyak 14 dari 16 siswa (87,5%) berhasil mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dengan media audio visual ini siswa telah dapat mendeskripsikan peristiwa Sejarah tentang ali bin abi thalib.

Dapat disimpulkan dari Tabel 3 siklus II Dengan menyesuaikan durasi video dan menyertakan cerita yang menyoroti karakter Ali ibn Abi Thalib, minat belajar siswa meningkat menjadi 81,25%. Peningkatan keseluruhan sebesar 62,5% dari tingkat awal ini menunjukkan bahwa penggunaan isyarat visual dan auditori secara efektif menciptakan keterikatan emosional siswa terhadap topik tersebut.

### ***Kendala dalam Penerapan Media Audio Visual***

Selama penelitian, peneliti menghadapi sejumlah tantangan teknis yang cukup berarti, yang terutama berkaitan dengan fasilitas dan infrastruktur multimedia yang terbatas. Kendala utama adalah kekurangan peralatan, di mana hanya ada satu laptop yang tersedia di dalam kelas tanpa proyektor LCD. Namun, keterbatasan infrastruktur ini tidak menghalangi pencapaian tujuan penelitian. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti mengambil beberapa langkah adaptif, sebagai berikut

Mengoptimalkan Strategi Pengelompokan: Karena ruang layar yang terbatas, peneliti membagi 16 siswa ke dalam kelompok kecil, masing-masing duduk berdekatan di sekitar satu laptop. Strategi ini secara tidak langsung menciptakan lingkungan belajar yang lebih akrab dan fokus, sehingga setiap siswa memiliki akses visual yang cukup terhadap layar laptop. Menyusun Lingkungan Belajar: Peneliti mengubah tata letak kelas dengan memindahkan kursi siswa lebih dekat ke meja guru (pusat peralatan). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa, meskipun tanpa proyektor, audio dan visual dari video tentang sejarah Ali ibn Abi Talib tetap dapat dinikmati secara bersama-sama dengan kualitas suara maksimal dari speaker laptop.

Metode Nonton dan Diskusi yang Lebih Intens: Ketidakhadiran layar besar dikompensasi dengan waktu diskusi yang lebih lama. Peneliti sering kali menghentikan tayangan di momen-momen penting untuk memberikan penjelasan verbal, sehingga siswa yang duduk di barisan belakang bisa memahami dengan cara yang sama seperti mereka yang di depan layar.

### ***Peningkatan Minat Belajar Siswa melalui Media Audio visual***

Penggunaan media audiovisual dalam pengajaran sejarah Ali ibn Abi Thalib telah terbukti memberikan efek positif terhadap ketertarikan siswa dan hasil belajar. Perubahan ini tampak jelas dalam kemampuan media untuk menyederhanakan peristiwa sejarah yang sulit menjadi materi yang gampang dimengerti bagi 16 siswa di kelas tersebut.

Peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar seperti yang terlihat dari asesmen tertulis disebabkan oleh media audio visual yang menyederhanakan gagasan-gagasan Sejarah yang rumit. Dalam materi kepemimpinan ali bin abi thalib, siswa sering membayangkan aspek politik dan sosial masa khalifahan hanya

---

dengan membaca teks. Dengan bantuan media audio visual, siswa dapat melihat gambaran proses Sejarah secara visual dan bisa lebih fokus pada pemahaman materi peristiwa Sejarah.

Peningkatan yang sangat signifikan dalam minat belajar dari kondisi pra-siklus (18,75%) menjadi 81,25% di Siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual memiliki dampak yang konsisten terhadap pembelajaran sejarah. Temuan ini tidak berdiri sendiri, melainkan memperkuat dan sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi dalam studi ini. Pertama, keberhasilan dalam meningkatkan minat lebih dari 80% sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Aulia, dkk. (2023). Dalam penelitiannya, Aulia menekankan bahwa media audio-visual dapat mengubah suasana kelas menjadi lebih fokus dan terarah, yang terlihat dari peningkatan minat belajar siswa secara bertahap di setiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa tren positif dalam studi ini adalah fenomena yang sah secara akademis dalam pendidikan SKI.

Kedua, meskipun peneliti menghadapi keterbatasan dalam fasilitas, seperti kurangnya proyektor LCD, hasil penelitian tetap menunjukkan pengaruh yang signifikan (uji t observasi yang tinggi). Ini menegaskan argumen Barokah (2023) bahwa media audio-visual memiliki keunggulan komparatif yang jauh lebih besar dibandingkan metode ceramah konvensional. Data menunjukkan bahwa rangsangan audio dan visual dapat segera menarik perhatian siswa, meskipun media yang ditampilkan memiliki skala kecil (layar laptop).

Ketiga, mengubah pemahaman siswa tentang sosok abstrak Ali ibn Abi Thalib menjadi lebih konkret melalui video sejarah sejalan dengan pemikiran Muzzaki dan Waslah (2025). Mereka menyatakan bahwa media audio-visual sangat efektif dalam menjelaskan peristiwa sejarah yang kompleks. Dalam penelitian ini, visualisasi adegan sejarah membantu 16 siswa memahami dialektika kepemimpinan Ali ibn Abi Thalib tanpa terjebak dalam teks yang kaku. Terakhir, efektivitas media ini dalam meningkatkan hasil penilaian tertulis siswa didukung oleh penelitian Ahmad (2021). Ahmad menyimpulkan bahwa media audio-visual tidak hanya menyentuh aspek afektif (minat) tetapi juga memperkuat struktur kognitif siswa atau ingatan mereka tentang alur sejarah yang kronologis. Dengan demikian, keberhasilan 14 dari 16 siswa dalam menyelesaikan penilaian tertulis dalam studi ini adalah bukti jelas bahwa integrasi media audio-visual merupakan solusi pedagogis yang tepat untuk mengatasi rendahnya minat dalam mempelajari sejarah Islam.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dua siklus penelitian tindakan kelas tentang upaya meningkatkan minat belajar sejarah Ali ibn Abi Thalib melalui media audio-visual, sejumlah kesimpulan penting dapat diambil : Peningkatan Minat Belajar siswa kelas V MI Darul Falah Rejosari cukup Signifikan: Penggunaan media audio-visual terbukti secara efektif meningkatkan minat belajar siswa secara bertahap. Hal ini terlihat dari data statistik yang menunjukkan bahwa pada tahap pra-siklus, minat belajar berada dalam kategori "Sangat Tinggi" dengan angka hanya 18,75%, kemudian meningkat menjadi 68,75% di Siklus I, dan mencapai puncaknya di 81,25% pada Siklus II. Efektivitas dalam Memahami Materi: Media audio-visual berhasil

mengubah cara pandang siswa terhadap sejarah Ali ibn Abi Talib dari sekadar menghafal yang abstrak menjadi narasi visual yang lebih nyata. Ini berdampak positif terhadap hasil akademis, di mana 87,5% siswa (14 dari 16) berhasil menyelesaikan penilaian tertulis dengan jawaban yang lebih analitis dan mendalam. Kreativitas di Tengah Keterbatasan Sumber Daya: Kendala infrastruktur, seperti tidak adanya proyektor LCD dan terbatasnya jumlah laptop (hanya satu unit), tidak menghalangi efektivitas media audio-visual. Melalui strategi manajemen kelas yang adaptif dan diskusi kelompok yang intensif, media ini tetap menjadi alat yang kuat untuk menarik perhatian siswa dan mendorong keterlibatan aktif. Validasi Temuan: Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya, yang mengonfirmasi bahwa pengintegrasian teknologi audio-visual dalam pembelajaran Sejarah Budaya Islam (ISH) dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, meningkatkan daya ingat, dan membangun koneksi emosional siswa dengan tokoh-tokoh sejarah. Saran Bagi Guru SKI Sebaiknya jangan merasa putus asa dengan keterbatasan alat yang ada, karena inovasi dalam pengaturan media digital tetap bisa berpengaruh besar pada ketertarikan siswa. Bagi Peneliti Selanjutnya: Direkomendasikan untuk membuat konten audio-visual yang lebih menarik atau menggunakan animasi untuk materi mengenai tokoh-tokoh sejarah Islam lainnya..

## DAFTAR RUJUKAN

- al furqan: Jurnal Agama, S. dan B. (2023). pentingnya pendidikan agama islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53, 1–19. <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>
- Andhika, M. R. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 54. <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v1i01.598>
- Khosiah, N., Musayadah, N., Asripa, & Aliyah. (2024). Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Media Audio-Visual. *As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)*, 1(1), 1–9.
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>
- Media, P., Visual, V., Pembelajaran, M. E., & Islam, S. K. (2025). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman PEMANFAATAN MEDIA VIDEO VISUAL DALAM SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM*. 188–195.
- Pendidikan, J., & Vol, I. (2019). *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4, No 1, Juni 2019. 4(1), 49–69.
- Puspitasari, S. (2019). Puspitasari, (2019) DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN. *Jurnal Global Edukasi*, 3(1), 55–60.

- Soleha, I., Firdaus, A. W., & Hasanah, N. (2024). Pemanfaatan Audio Visual sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI / SD. 8, 17060–17066.
- Tiara Febriani Harahap, & Zainal Efendi Hsb. (2024). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 292–301. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1468>
- Tukang, S. (2022). Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran SKI untuk Meningkatkan Antusiasme Belajar Peserta Didik. *Juanga : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 8(2), 239–248. <https://doi.org/10.46339/al-winda>
- winda, yudi kurniawan, et all. (2026). implementasi media pembelajaran video animasi berbantuan canva dalam meningkatkan minat belajar sejarah kebudayaan islam siswa kelas VIII Madrasah tsanawiyah laboratorium kota jambi. 11.